

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Hidup ini dikendalikan media massa”. kalimat itu tidak dapat dipungkiri bila kita amati animo individu atau masyarakat terhadap berbagai program komunikasi melalui media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Belum lagi munculnya media *on-line* (internet). Sejak bangun tidur kemudian melakukan aktivitas harian hingga tidur kembali, kita tidak lepas dari terpaan atau menerpaan diri terhadap media massa. Dalam era kompetisi, era komunikasi, era perang citra atau lebih dikenal dengan era globalisasi, uberan informasi menjadi hal yang tidak dapat dibendung lagi, Setyobudi (2004:2).

Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia. Hampir semua orang memiliki televisi dirumahnya. Berdasarkan fungsinya sendiri televisi memiliki 3 fungsi, yaitu: Fungsi Informasi (*The Informational Function*), Fungsi Pendidikan (*Educational Function*), dan Fungsi Hiburan (*Entertainment Function*). Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Seperti berita, *infotainment*, debat, *realy show*, *talkshow*, music, serta sinetron atau drama. Daya Tarik televisi merupakan pengaruh baru dalam kehidupan masyarakat. Televisi merupakan dianggap paling kuat pengaruhnya terhadap orang yang menonton.

Pengaruh media televisi bisa jadi pengaruh negatif kepada khalayak, seperti penelitian yang telah diteliti oleh Dwi Purwanti tentang Dampak Televisi

Terhadap Perilaku Negatif Remaja, hasil dari wawancara remaja di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun 2015 penelitian tersebut menunjukkan bahwa siaran-siaran televisi yang mereka senangi menimbulkan dampak yang signifikan. Ketika peran media yang seharusnya menjadi motivasi untuk membangun bangsa melalui pesan-pesan moral dan semangat nasionalisme, dimentahkan oleh tayangan Sinetron atau Drama yang meyajikan tontonan kekerasan, percintaan remaja, dan gaya hidup Konsumtif.

Belakangan ini drama, music serta budaya Korea telah merebak di beberapa Negara di Asia Tenggara, termasuk di Indonesia. Dikutip laman CNN Indonesia.com, beberapa sinetron Indonesia yang terinspirasi dari drama Korea salah satunya yaitu “Kau Yang Berasal Dari Bintang” dimana sinetron ini mempunyai alur cerita yang sama dengan versi aslinya yaitu drama Korea “*My Love From The Stars*”. RCTI menayangkan “Kau Yang Berasal Dari Bintang” hanya berselang dua bulan setelah “*My Love From The Stars*” selesai tayang di SBS¹.

Tidak bisa dipungkiri musik maupun drama seri Korea menjadi sesuatu yang sangat digemari di Indonesia saat ini. Bahkan sampai antusiasnya banyak yang mencari dan mempelajari hal-hal yang berbau Korea. Fenomena menyebar luasnya drama, music serta budaya Korea secara global ini di sebut *Korean Wave* atau dalam bahasa korea disebut *Hallyu* (Deansa:2013).

Drama Korea itu sendiri sebenarnya mengacu pada drama televisi yang ada di Korea. Yang dibuat dalam sebuah format miniseri, dan diproduksi dalam

¹ www.cnnindonesia.com/sinetron-indonesia-yangterinspirasi-drama-korea/ diakses pada tanggal 3 desember 2017.

bahasa Korea. Banyak dari drama Korea yang telah menjadi populer di seluruh Asia termasuk Indonesia dan telah memberikan kontribusi pada fenomena umum dari gelombang Korea (*hallyu*), dan juga “demam drama Korea” di beberapa Negara, termasuk di Amerika Latin dan Timur Tengah dalam Angraeni (2013:21).

Berdasarkan rating drama Korea yang ditayangkan di Indonesia, drama Korea mampu menyaingi program televisi di Indonesia. Hal ini didasarkan pada penelitian Rayendra (2012), yang menyatakan “Pada Juli 2011, serial *Naughty Kiss* dan *Dongy* yang tayang siang hari berhasil meraih TVR di atas 3 dan share di atas 20, angka ini bahkan lebih bagus dari sinetron stripping Indosiar yang tayang prime time”. Hal senada juga disampaikan oleh Tutunain (2010), yaitu “BBF tayang pada Selasa, 21 Juli 2009 Pkl 22:27 – 23:57 wib di Indosiar. Ditonton oleh +/- 837.000 ribu pemirsa Tv random di 10 kota. Rating 1,8% peringkat 35 daily top program Selasa, 21 Juli 2009 dengan share program 12,8 dibandingkan acara Tv sebelah di acara tersebut”.

Drama Korea datang membawa tontonan ringan dengan berbagai konflik di dalamnya, yang di bungkus sedemikian rupa sehingga menarik untuk di tonton. Bercerita mengenai drama Korea dengan tema *bullying* dapat ditemukan kasus-kasus bagaimana *bullying* itu bisa terjadi. Dapat juga dilihat dari sisi faktor pelaku dan korban yang berada dalam kasus *bullying* tersebut. Bentuk serta keadaan *bullying* seperti apa yang terjadi kemudian diceritakan dan diangkat menjadi sebuah cerita dalam drama.



Fenomena *bullying* sebagai salah satu potret kehidupan yang banyak ditampilkan dalam berbagai cerita dalam drama Korea. Adapun beberapa drama

korea yang mengangkat tema tentang *bullying* di sekolah adalah *The Heirs* (2013), *Angry Mom* (2015), *Sassy Go Go!* Atau *Cheer Up!* (2015), dan *School 2015* atau *Who Are You* (2015). Dalam penyajiannya drama korea tidak segan menunjukkan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh sekelompok atau seorang pelajar kepada pelajar yang lemah atau miskin. Beberapa adegan menghina, memukul, menghindari atau menjauhi dan dipermalukan di depan umum selalu ditampilkan didalam empat drama korea tersebut.

Berikut ini bagian – bagian dari aksi *bullying* pada drama yang di sebutkan di atas :

Gambar 1.1

Potongan adegan drama Korea *Angry Mom* (2015)

- a)  Dalam potongan gambar adegan drama Korea *Angry Mom* disamping terdapat pesan-pesan *bullying non verbal*, dimama pelaku *bullying* sedang menarik rambut korban *bullying* dengan keras.
- b)  Dalam potongan adegan drama Korea *Angry Mom* disamping, terdapat pesan-pesan *bullying* dalam perkataanya yang disampaikan oleh pelaku *bullying*, pesan-pesan *bullying verbal* yang mengatakan “aku mau muntah melihat wajahnya saja”.


Gambar 1.2


Potongan adegan drama *School 2015* atau *Who Are You (2015)*

- a)  Dalam Potongan gambar adegan drama Korea *School 2015* disamping, dimana terdapat pesan – pesan *bullying non verbal*, dimana mereka menjadikan korban *bullying* sebagai kue ulangtahun temannya dengan melemparkan telur, menyiramkan tepung dan menuangkan saus spesial yang memiliki aroma nya menyengat.
- b)  Dalam Potongan gambar adegan drama korea *School 2015* disamping, pesan – pesan *bullying verbal* dalam potongan drama di atas yaitu terdapat kalimat ancaman yang dituliskan dimeja korban *bullying* yang tertulis “ kenapa kau disini? mati saja sana”.

Gambar 1.3



Potongan adegan drama *The Heirs (2013)*

- a)  Dalam Potongan gambar adegan drama korea *The Heirs (2013)* disamping, pesan-pesan *bullying verbal* melalui perkataannya yang mengatakan “ kena pukul jika kau melemparnya.... Kena pukul jika kau tidak melemparnya...”

- b)  Dalam Potongan gambar adegan drama korea *The Heirs* (2013) disamping, pesan-pesan *non verbal* yang melempar bola baseball ke korban *bullying* yang lemah dan disaksikan oleh kedua teman pelaku *bullyingnya* tanpa membantunya.

Gambar 1.4

Potongan adegan drama *Sassy Go Go!* atau *Cheer Up!* (2015)

- a)  Dalam Potongan gambar adegan drama korea *Cheer Up* (2015), pesan-pesan *bullying non verbal* yang dilakukan tersangka *bullying* dengan menjatuhkan makanan yang sedang dipegang oleh korban *bullying*.
- b)  Dalam Potongan gambar adegan drama korea *Cheer Up* (2015), Pesan – pesan *bullying verbal* yang disampaikan dari potongan gambar diatas adalah “ Ya, iyalah... memang sulit, kalian kan bodoh.”

Hal ini di perjelas melalui salah satu hasil penelitian Khusnia Puji Pratiwi Tahun (2016) mengungkapkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* yang muncul dalam drama Korea *School 2015* adalah faktor sikap dan

kepribadian yang dimiliki oleh pelaku *bullying* yaitu pemaarah dan keras kepala. Kepribadian pelaku *bullying* yang emosional dan mudah marah, tidak mempunyai kepedulian dan empati terhadap orang lain membuatnya menjadi pelaku *bullying* . selain faktor tersebut, ada faktor lain yang lebih mempengaruhi yaitu komunikasi interpersonal yang dibangun remaja dan orang tuanya. Karena pola komunikasi, dan pola pelajaran yang negatif dari orang tua juga menjadikan adanya perilaku *bullying*. Faktor lain adalah peran kelompok teman sebaya yang sama-sama suka mengganggu temannya dan memiliki tujuan yang sama untuk melakukan *bullying*. Iklim sekolah juga mempengaruhi faktor ini terjadi, karena ketidakadilan yang dilakukan pihak sekolah dan rendahnya pengawasan terhadap *bullying* mendorong pelaku untuk melakukan tindakan tersebut.

Tidak hanya melalui penelitian, data lain yang menunjukkan bahwa aksi *bullying* yang terjadi dan diduga sebagai efek terpaan drama Korea, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Kasus *Bullying* di Korea Selatan berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap beberapa Media Massa Online Indonesia.

No	Wilayah	Kasus	Sumber	Tahun
1	Seoul	Bunuh diri karena diintimidasi teman sekolah	Okezone.com	1995
2	Busan	Pelajar di Busan membunuh orang yang menganggunya	Okezone.com	2001
3	Seoul	Seorang remaja bunuh diri karena di <i>Bully</i> teman – teman kelasnya	Beritasatu.com	2012
4	Seoul	Remaja Korea Selatan alami <i>Cyber Bullying</i>	Republika.co.id	2014
5	Busan	Penindasan remaja 14 tahun	Tribunbatam.com	2017
6	Busan	Video aksi <i>Bullying</i> senior terhadap gadis SMP 14 tahun	Tribunstyle.com	2017

Sumber: Olahan Peneliti 2018

Dikutip dari laman Okezone.com pada tanggal 22 februari 2018, pemerintah Korea Selatan telah mengusulkan berbagai cara untuk mengatasi insiden kekerasan di sekolah selama 16 tahun terakhir. Meski pemerintah telah membentuk tim, angka kekerasan di sekolah masih terjadi di Korea Selatan ²

Data lain yang menunjukkan bahwa drama Korea membawa dampak terhadap remaja yaitu dalam penelitian Dewi Suryanti tahun 2016 yang berjudul kekerasan simbolik tayangan drama seri korea terhadap perilaku remaja asrama putri kabupaten kutai timur, dari hasil penelitian tersebut budaya dominan terdapat pada asrama putri kutai timur menyebabkan mulai pudar dan terlupakannya budaya sendiri dan menjadikan budaya korea habitus baru mereka, dan juga telah terjadi kekerasan simbolik pada remaja asrama putri kutai timur, melalui tayangan drama seri korea sadar atau tidak sadar internalisasi pada habitus mereka dan mengeksternalisasi dalam praktik atau kehidupannya.

Dalam penelitian Mutiara Ratna Ayu tentang Interpretasi Remaja terhadap bentuk Romantisme dalam drama Korea menyebutkan remaja putri yang menjadi penggemar drama Korea tidak sedikit, remaja putri setelah menonton suatu judul drama Korea menjadi menyukai tokoh tersebut. Selain itu dalam penelitian Mutiara Ratna Ayu menyebutkan bahwa penggemar serial drama Korea sebagian besar merupakan remaja putri.

Remaja dalam ilmu Psikologi juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *Puberteit*, *Adolescence*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan pubertas atau remaja. WHO menetapkan bahwa usia remaja antara 10

² www.Okezone.com/bullying-sekolah-di-korsel/ diakses pada tanggal 22 februari 2018.

hingga 20 tahun. Menurut Mappiare (1982:27), masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Sedangkan menurut, Hurlock (2004:35), masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun.

Menurut Erikso dalam Priyatini (2008:43), masa remaja sebagai tahapan pencarian identitas diri dan merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. disisi lain, secara fisiologis remaja mengalami pertumbuhan fisik dan hormonal yang pesat, yang selanjutnya berpengaruh pula pada ketidakstabilan emosi remaja. selain itu, masa remaja merupakan masa dimana pengaruh teman sebaya sangat kuat baik pengaruh negatif maupun positif. menurut Fakhruddin dalam Priyantini (2008:43), beberapa fakta menunjukkan banyak remaja yang tidak cerdas secara emosional, mudah terpengaruh hal-hal yang negatif.

Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* di sekolah, antara lain adalah faktor kepribadian, komunikasi interpersonal yang dibangun remaja dengan orangtuanya, peran kelompok teman sebaya, dan iklim sekolah. Menurut Benitez & Justicia (2006) pelaku *bullying* cenderung memiliki sikap empati yang rendah, impulsif, dominan, dan tidak bersahabat.

Menurut *Herbet* dalam Siti Nurbaiti (2009) *bullying* sebagai suatu hal yang mengerikan dan kejam yang dilakukan oleh seseorang kepada anak atau sekelompok anak. *Bullying* dapat terjadi sekali atau berulang-ulang. Korban

bullying akan merasakan malu, sakit, atau terhina dan terancam. Adapun pelaku *bullying* mungkin saja tidak menyadarinya.

Hasil survey yang dilakukan oleh yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) dalam Siti Nur Baita (2009) dalam work shop anti *bullying* tertanggal 28 April 2006 yang dihadiri oleh lebih kurang 250 peserta menemukan 94,9% peserta menyatakan *bullying* memang terjadi di Indonesia.

Tabel 1.2
Kasus *Bullying* di Indonesia berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap beberapa Media Massa Online 2017.

No	Wilayah	Kasus	Sumber	Tahun
1	Jakarta	Video bocah korban <i>Bullying</i> heboh di media social	Liputan6.com	2017
2	Jakarta	Polisi usut laporan " <i>Bullying</i> " terhadap siswi SMP di Thamrin City	Kompas.com	2017
3	Surabaya	Di pesantran, Iqbal sering jadi korban <i>Bullying</i>	Kelanakota.suarasurabaya.net	2017
4	Bogor	Anak <i>dibully</i> senior, orang tua siswa SMAN 7 Bogor lapor polisi	Metro.tempo.co	2017
5	pekanbaru	Tak kuat <i>dibully</i> selama 3 tahun, siswa ini ngadu ke Wali Kota	News.okezone.com	2017
6	bangkinang	Ada rekaman suara, keluarga makin yakin Elva korban <i>Bully</i>	Pekanbaru.tribunnews.com	2017

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

“Beberapa waktu lalu peneliti mewawancarai salah satu remaja dikota Pekanbaru yang melakukan *bullying*. Berdasarkan wawancara awal terhadap siswi SMA Handayani pada hari senin, 06 November 2017 di SMA Handayani yang bernama Mutiara. Mutiara mengatakan bahwa dia adalah salah satu penggemar drama Korea, dia juga pernah mempratekkan bahasa korea seperti *de (iya)*, *kamsahamida* (terimakasih), *annyeonghaseyo* (salam/ucapan salam), *arraseo* (mengerti) secara reflek dengan temannya. Beberapa adegan yang dia lihat dari drama Korea juga pernah dia lakukan seperti menghina teman sekelasnya yang terlihat aneh, *Bullying* verbal yang dia lakukan kepada temannya memang tidak melukai fisik, namun secara tidak langsung melukai perasaan temannya. Dia juga mengatakan bahwa dia melakukan *bullying* verbal dalam keadaan ingin mempratekkan adegan-adegan yang di anggapnya keren, namun dia tidak

menyadari bahwa menghina sesama temannya hanya membuatnya terlihat seperti orang jahat”.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik mengambil objek penelitian di SMA Handayani dikarenakan siswi perempuan lebih banyak dari siswi laki-laki. Data yang peneliti peroleh dari Tata Usaha menyatakan sebanyak 167 siswi perempuan dan sebanyak 157 siswa laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian Mutiara Ayu yang mengatakan banyaknya penggemar drama Korea yang berasal dari remaja putri (sumber: Data kesiswaan SMA Handayani, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk memahami persoalan tersebut melalui sebuah penelitian. Maka peneliti akan melihat persoalan tersebut dengan judul “Pengaruh menonton tayangan drama Korea terhadap aksi *Bullying* Verbal pada siswi (Studi pada siswi SMA Handayani Pekanbaru)”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tingginya frekuensi menonton drama Korea dapat memicu perubahan perilaku.
2. Beberapa drama Korea di indikasi menyebabkan terjadinya *bullying* pada remaja.
3. Tayangan drama Korea yang menampilkan tindakan *bullying*.
4. Tingginya terpaan drama Korea yang mengandung unsur *bullying* diduga memicu aksi *bullying Verbal* pada siswi.

5. Pesan – pesan yang mengandung *bullying* pada drama Korea dapat mempengaruhi aksi *bullying* pada penonton remaja.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini di fokuskan kepada “Pengaruh menonton tayangan Drama Korea terhadap aksi *Bullying* Verbal pada siswi (Studi pada siswi SMA Handayani Pekanbaru)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian yaitu sejauh mana “Pengaruh menonton tayangan drama Korea terhadap aksi *Bullying* Verbal antar siswi (Studi pada siswi SMA Handayani Pekanbaru)”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada indikasi pengaruh menonton tayangan drama Korea menjadi pendorong siswi untuk melakukan aksi *Bullying Verbal* ?

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada pengaruh drama korea terhadap aksi *bullying*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penggambaran bagaimana pengaruh drama korea dengan aksi *bullying* mempengaruhi para pelajar. Hasil penelitian diharapkan dapat membawa pencerahan drama korea agar dapat mengurangi drama yang berpotensi membuat seseorang melakukan tindakan *bullying*.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau